

LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai individu merupakan gabungan dua unsur yang terdiri dari jasmani dan rohani, dari kedua unsur tersebut satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang utuh, Berdasarkan kesatuan kedua unsur itu dalam usaha menunjang tercapainya pendidikan nasional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual saja namun dibutuhkan juga kemampuan jasmani yang memadai. Seiring dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, setiap negara termasuk bangsa Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani warga negaranya, terlebih bagi negara yang maju, dimana manusianya sudah sangat kurang dalam gerak jasmaninya sehingga jarang menimbulkan gangguan-gangguan seperti metabolisme sel-sel, sistem otot, tulang, jantung dengan pembuluh darahnya dan juga sistem sarafnya. Di Indonesia pembinaan kebugaran jasmani pelajar sudah tercantum dalam kurikulum sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Departemen Pendidikan Nasional sesuai dengan tugasnya menjelaskan bahwa seirama dengan peran pembangunan bangsa dan negara, masyarakat sekolah haruslah dikondisikan secara sosial kultural, seperti misalnya dapat memberikan nilai yang tinggi dan rasional terhadap arti kebugaran jasmani. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa dalam hubungan antara pembangunan bangsa dan negara, sekolah dan kebugaran jasmani, maka yang menjadi objek dan subyeknya adalah anak-anak sekolah dan lingkungan masyarakat sekolah diharapkan melakukan usaha-usaha pembinaan kebugaran jasmani agar dapat mempengaruhi lingkungan sehingga berkembang luas dikalangan masyarakat umum. Kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang melakukan pekerjaan berat sehari-hari dengan mudah tanpa merasa lelah dan masih mempunyai sisa atau cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggang atau untuk keperluan yang sewaktu-waktu dapat digunakan dengan demikian kebugaran jasmani merupakan wujud dari loyalitas fungsional seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan secara tertentu dengan hasil baik atau memuaskan tanpa kelelahan yang berarti. Oleh karena itu dapat dimungkinkan jika mempunyai kebugaran jasmani yang jelek akan berpengaruh pada penampilan fisik maupun pikiran siswa yang tidak siap atau tidak sanggup untuk menerima beban kerja yang berupa aktifitas belajar, yang merupakan kewajiban bagi siswa pada setiap harinya. Selain itu siswa yang mempunyai kebugaran jasmani yang baik, masih mempunyai sisa tenaga yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luangnya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data statistik dan pembahasan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan jawaban yang merupakan kesimpulan pada penelitian ini. 1. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa SMAN 9 Makassar umur 16-19 tahun adalah Kebugaran Jasmani dengan jumlah sampel sebanyak 21 (100%) siswa, yang memiliki Klasifikasi baik sekali tidak ada, klasifikasi baik sebanyak 1 siswa (4,8%), klasifikasi sedang sebanyak 12 siswa (57,1%), klasifikasi kurang sebanyak 8 siswa (38,1%), dan klasifikasi kurang sekali tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa SMAN 9 Makassar yaitu berkategori sedang. 2. Hasil belajar penjas siswa XI SMAN 9 Makassar dapat dikategorikan baik dengan hasil rata-rata nilai 82,27. 3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kebugaran jasmani dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 9 Makassar.